

MODEL EDUKASI UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DISEKOLAH

Siti Munawaroh¹⁾, Siti Muyana²⁾
Universitas Ahmad Dahlan,
2100001050@webmail.uad.ac.id¹⁾, siti.muyana@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Menurut WHO, sekitar satu dari tiga siswa di seluruh dunia mengalami beberapa bentuk perundungan. Berdasarkan data yang dihimpun KPAI dan FSGI, kejadian bullying di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sekitar 226 kasus perundungan tercatat pada tahun 2022, dan sekitar 53 kasus tercatat pada tahun 2021. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bullying masih menjadi ketakutan bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, mengedukasi masyarakat mengenai dampak negatif perilaku bullying merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa serta menambah pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan untuk mencegah perundungan di lingkungan sekolah dan mengevaluasi model pendidikan yang tepat untuk mengurangi perundungan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur review yaitu pencarian database seperti Google Scholar dan Pubmed terbatas pada publikasi sepuluh tahun terakhir, yakni tahun 2014 hingga 2023. Kami memilih 10 artikel dari antara artikel yang memenuhi kriteria seleksi dan meninjaunya berdasarkan hasil survei. Setiap artikel memperkenalkan beberapa model edukasi yang dapat diterapkan pada upaya anti-bullying, antara lain: design thinking, role play Media komik dan video animasi sebagai. Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pencegahan bullying di lingkungan sekolah dapat dimulai dengan mengidentifikasi dan merencanakan model edukasi yang tepat sebagai upaya pencegahannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang dampak negatif bullying dan mengurangi angka kejadian kekerasan di sekolah.

Kata kunci: *bullying, edukasi, perundungan disekolah*

1. Pendahuluan

Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan orang secara individu atau kelompok, dalam posisi berkuasa, demi keuntungan atau kepuasan mereka sendiri, tergantung pada situasinya, bullying merupakan serangan berulang kali secara fisik, psikologis, sosial ataupun verbal yang dapat menimbulkan dampak negative. (Darmayanti dkk., 2019). Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA), perundungan adalah penindasan yang disengaja atau menyakiti (penghinaan) yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat. Tindakan ini dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk menyakiti.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar satu dari tiga siswa di seluruh dunia mengalami beberapa bentuk perundungan. Sementara itu, insiden perundungan masih terus menimpa anak-anak di sekolah-sekolah di Indonesia, menurut data Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI). Berdasarkan data tersebut, tercatat 226 kasus perundungan pada tahun 2022. Tahun 2021 sebanyak 53 kasus, dan tahun 2020 sebanyak 119 kasus. Jenis perundungan yang umum dialami korban antara lain perundungan fisik (55,5%), perundungan verbal (29,3%), dan perundungan psikologis (15,2%). Berdasarkan tingkat pendidikan, korban bullying terbanyak adalah siswa SD (26%), disusul siswa SMP (25%) dan siswa SMA (18,75%). Sementara itu, FSGI mencatat kejadian perundungan di satuan pendidikan pada tahun 2023, dan jumlah kejadian secara keseluruhan mencapai 30 kejadian pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 80% insiden terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan 20% insiden terjadi di satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama.

Bullying dapat berdampak pada kesehatan mental baik korban maupun pelakunya, oleh karena itu sebaiknya waspadai dampak berikut ini: Gangguan emosi, masalah psikis, gangguan tidur, penurunan kinerja, dll. Menurut Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), terdapat 17 kasus anak bunuh diri akibat bullying pada tahun 2023. Oleh karena itu, penindasan tidak boleh dianggap remeh dan dianggap wajar karena dapat menimbulkan dampak negatif jangka panjang.

Penting untuk mencegah perundungan di sekolah agar siswa berhak mendapatkan pendidikan tanpa rasa takut di lingkungan yang aman. Pencegahan bullying di sekolah

juga memerlukan keterlibatan banyak pemangku kepentingan, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah harus bertanggung jawab mengelola batasan antarpribadi antar siswa dan memantau kejadian perundungan di lingkungan sekolah, serta harus menjadi lembaga yang dianggap mampu menyelenggarakan pendidikan di berbagai tingkatan. Dalam hal demikian, orang tua sebagai keluarga terdekat siswa mempunyai tanggung jawab untuk memberikan contoh yang baik mengenai perilaku siswa dan membesarkan siswa tersebut dengan baik.

Peran sekolah dalam pencegahan bullying adalah dengan memberikan pendidikan karakter kepada siswa, belajar melibatkan siswa dalam mengembangkan kebijakan anti-bullying, menciptakan budaya sekolah, meningkatkan kesadaran tentang bullying dan pencegahannya, serta menciptakan lingkungan sekolah yang asri akan terpenuhi. Membuat siswa merasa nyaman dan sekolah mendukung kepositifan siswa serta mengadakan diskusi panel yang melibatkan siswa, sekolah dan orang tua dalam menetapkan dan menegakkan peraturan sekolah serta sanksi tegas terhadap tindakan bullying ada kewajiban untuk melakukan hal tersebut (Rachma, 2022). Serta membuat program pencegahan perundungan sebagai upaya proaktif untuk menjaga keselamatan siswa dengan melindungi korban perundungan, guna mencegah perundungan dan mendukung lingkungan yang sehat terhadap perundungan, sangat penting untuk mengurangi kecemasan siswa yang mengalami hal tersebut.

Peran guru bk berperan penting dalam pencegahan bullying dengan melalui pemberian layanan informasi, bimbingan kelompok, peran guru bk untuk menanamkan nilai-nilai moral yang benar pada diri siswa dan memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan menjelaskan apa itu bullying, bagaimana perilaku bullying terjadi, serta sebab dan akibat dari perilaku bullying. Guru BK berperan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan penindasan sehingga penindasan tidak menimbulkan dampak negatif yang besar terhadap para korban (Bu'ulolo dkk., 2022). Lingkungan yang aman tercipta ketika seluruh anggota sekolah berkontribusi dan saling menghormati. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik ketika seluruh masyarakat berpartisipasi aktif dalam memerangi perundungan. Sekolah dan orang tua tidak hanya berperan, tetapi mereka juga dapat mengundang komunitas sosial ke sekolah

untuk mengadvokasi pencegahan intimidasi. Penindasan secara keseluruhan terhadap siswa secara langsung dan di media sosial.

Pentingnya pendidikan bullying merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa bahwa perilaku berubah sebagai respons terhadap pengetahuan. Para profesional kesehatan perlu bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang dampak penindasan, khususnya masalah kesehatan fisik, mental, dan sosial para korban bullying. Gangguan kejiwaan yang terjadi pada korban bullying antara lain hipersensitivitas, amarah yang tidak stabil, depresi, rendah diri, cemas, kualitas tidur yang buruk, keinginan kuat untuk menyakiti diri sendiri, hingga bunuh diri. Berikutnya, dampak fisik dari bullying adalah luka fisik, luka, dan pemukulan. Dan dampak sosial yang dialami antara lain tidak mau bersekolah, menarik diri, dan tidak mau berkomunikasi dengan banyak orang (Rahayuningrum dkk., 2022). Edukasi bullying pada siswa juga dilakukan dengan cara yang inovatif, seperti penyampaian materi dalam bentuk video yang menarik, pemajangan poster anti-bullying yang berisi pesan anti-bullying di setiap kelas, dan penerapan kegiatan anti-bullying di sekolah. Untuk mencegah meningkatnya kejadian bullying di lembaga pendidikan, maka perlu dilakukan edukasi pencegahan bullying secara terus menerus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi model pendidikan upaya anti-bullying di sekolah dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi kejadian bullying di sekolah dan dampaknya terhadap siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk meningkatkan sosialisasi pendidikan anti-bullying di sekolah, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya anti-bullying siswa. Melalui interaksi langsung dengan fasilitator yang kompeten dan terlatih serta penggunaan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, siswa dapat memperluas pengetahuan dan kesadarannya tentang bullying. Selain itu, pelatihan ini juga membantu menumbuhkan sikap negative terhadap bullying, sehingga siswa cenderung menghindari bullying baik sebagai korban maupun sebagai pelaku bullying.

2. Metode

Tinjauan literatur digunakan untuk mengetahui dampak model edukasi upaya pencegahan intimidasi di sekolah dalam mengurangi insiden intimidasi di kalangan siswa di sekolah. Setidaknya ada 10 artikel yang bisa didiskusikan. Istilah pencarian: *Bullying*, edukasi, perundungan, sekolah. Intervensi ini menggunakan publikasi *Google Scholar* dari tahun 2014 hingga 2023. Artikel yang ditemukan diunduh ke Zotero, dan penulis menggunakan referensi dari portal pemerintah dan organisasi terkait untuk menyempurnakan konten. Langkah pertama strategi pencarian adalah dengan memasukkan kata kunci “*bullying*, edukasi, perundungan, sekolah” dalam bahasa Indonesia ke dalam database *Google Scholar*. Pencarian terus dilakukan hingga peneliti menemukan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan studi literatur yang peneliti lakukan melalui *database google scholar* yang relevan yang sesuai dengan topik penelitain, berikut adalah tabel hasil analisis data sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Data

Judul, penulis, tahun	Metode	tipe	Hasil temuan
Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Melalui Metode Edukasi dan Role Play pada Anak Usia Sekolah (Lita Heni, et al., 2020)	Desain penelitian pre-eksperimen dengan pendekatan pre post without control group	Intervensi edukasi dan role plau menejemen marah	Penelitian menunjukkan bahwa edukasi dan role play mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan anak usia sekolah tentang pencegahan <i>bullying</i> (p-value = 0,000). Metode pendidikan dan permainan peran dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku anti-intimidasi pada anak usia sekolah dan dapat diintegrasikan ke dalam layanan penitipan sekolah.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
 “Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
 Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
 Sabtu, 27 Juli 2024

Effectiveness of the TEI Program for Bullying and Cyberbullying Reduction and School Climate Improvement (Rosario Ferre-Cascales, et al., 2019)	Quasy Eksperimental	Program TEI (teknologi pendidikan) Bimbingan teman sebaya	Hasil menunjukkan penggunaan TEI efektif mengurangi bullying dan cyberbullying dimana hasil menunjukkan adanya penurunan yang signifikan dalam perilaku bullying, viktimisasi teman sebaya, perkelahian, cyberbullying dan cyber victimization pada kelompok eksperimen setelah penerapan intervensi
The Effectiveness of the KiVa Bullying Prevention Program in Wales, UK: Results from a Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial (Nick Axford, et al., 2020)	Pragmatic Cluster Randomized Controlled Trial	KiVa Program	Penelitian CEFT tersebut menemukan bukti yang tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa KiVa berpengaruh pada hasil.
Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar untuk Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> (Arum Setiowati, et al, 2020)	Kajian Literatur	Layanan Dasar, Layanan Responsif, Layanan Kolaboratif	Dasar pengembangan dari program bimbingan dan konseling pada lingkup sekolah dasar untuk mengatasi perilaku <i>bullying</i>
Penggunaan Design Thinking pada kasus bullying di lingkungan sekolah menengah	Deskriptif kualitatif	Tahap Design Thinking; empathize, define, ideate, prototype dan test	Penerapan design thought dapat digunakan oleh sekolah sebagai cara untuk mencegah bullying di sekolah dan sebagai strategi untuk menciptakan

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
 “Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
 Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
 Sabtu, 27 Juli 2024

pertama (Reza Fauzan Risch, et al., 2022)			lingkungan yang anti-bullying di sekolah.
Safttalk Pengembangan System Informasi Laporan Kasus Pelecehan Seksual Dan Bullying Untuk Mengatasi Perilaku Kekerasan Disekolah (Wahyu, et al., 2023)	SDLC Waterfall (Softwer Life Cycle Waterfall)	Menyediakan web	Artikel tentang pengembangan sistem informasi yang berfungsi sebagai support system bagi korban kekerasan melalui pendidikan seks dan pencegahan bullying. Sistem ini membantu mengatasi permasalahan kekerasan seksual dan perundungan di lingkungan sekolah dengan memberikan informasi mengenai kesehatan seksual, mengenali tanda-tanda perundungan dan memberikan saran untuk mengatasinya.
Pengembangan Media Promosi Komik Elektronik Untuk Pencegahan Bullying Bagu Anak Usia (Ade Fitri R Dan Tritayani, 2023)	R&D (Research & PAUD & Development	Media Komik Berbasis Video Animasi Pengembangan Model ADDIE	Guna mengurangi bullying di lingkungan anak, kami mengembangkan media pembelajaran komik elektronik untuk edukasi bullying bagi PAUD. Hasil uji efikasi menunjukkan bahwa e-comic untuk edukasi bullying layak untuk pembelajaran siswa di PAUD.
Pengembangan Media Permainan Ludo Bullying Untuk Meningkatkan Pemahaman Bullying	R&D (Research Remaja & Development)	Peningkatan edukasi	Mengembangkan media permainan Ludo dalam upaya meningkatkan pemahaman remaja mengenai bullying

Pada Remaja (Fauziah et al,. 2023)			
--	--	--	--

Analisis terhadap beberapa artikel yang meliputi upaya anti-*bullying* di sekolah mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) mengungkap beragam model dan program anti-*bullying*. Inisiatif yang dilakukan berkisar dari pemetaan dan pengelolaan pengendalian anti-intimidasi hingga berbagai usulan intervensi dan program. Salah satu upaya untuk merencanakan dan mengelola pencegahan perundungan dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berpikir desain. Pencegahan melalui edukasi dan peningkatan pengetahuan mengenai dampak negatif *bullying* dapat dilakukan melalui pemberian edukasi kewaspadaan atau pencegahan, seperti peningkatan pengetahuan dengan memberikan materi tentang *bullying*, peningkatan pengetahuan dengan menggunakan permainan mulai dari role play manajemen amarah hingga Ludo ini dapat dicapai melalui Meningkatnya penggunaan permainan, media kartun dan video animasi. Pencegahan perundungan juga dapat dilakukan melalui metode pembinaan di sekolah, seperti, layanan nasihat konseling. Perkembangan teknologi juga dapat berperan dalam mencegah perundungan, misalnya melalui pembuatan portal pelaporan perilaku perundungan dan website informasi mengenai perundungan.

Sebagai langkah awal pencegahan, sangatlah penting untuk memiliki rencana. Mencegah penindasan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung serta menjaga kesehatan emosional dan psikologis siswa. Perencanaan pencegahan penindasan dengan pemikiran desain dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan yang jauh dari penindasan (Risch dkk., 2022). Dalam kasus penindasan, pemikiran desain dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis kebutuhan sekolah dan mengambil tindakan yang tepat penanggulangan dan pencegahan kasus *bullying*. Salah satu contoh penerapan design thinking dalam pencegahan *bullying* adalah dengan merancang dan membuat desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada murid bahwa perilaku *bullying* tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan “anti bullying”.

Rencana pencegahan intimidasi berbasis pemikiran desain memiliki beberapa tahap, pertama, identifikasi permasalahan dengan melakukan penelitian untuk memahami pengalaman siswa dan penyebab terjadinya *bullying* selanjutnya, definisikan masalah Anda dengan lebih tepat, selanjutnya, pahami pengguna Anda, termasuk siswa, guru, dan orang tua, melalui wawancara dan observasi. Gunakan informasi ini untuk mengidentifikasi potensi solusi inovatif yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif kembangkan prototipe ide-ide ini dan dapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan terakhir, libatkan seluruh komunitas sekolah untuk menerapkan solusi tersebut integrasikan mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk memastikan efektivitasnya dan sesuaikan jika diperlukan, pemikiran desain memastikan pendekatan yang bijaksana dan holistik untuk mengatasi masalah penindasan. ((Risch dkk., 2022)

Meningkatnya insiden *bullying* di sekolah merupakan permasalahan mendesak yang perlu segera diatasi terkait keselamatan dan kesejahteraan siswa di lingkungan sekolah, *bullying*, sebagai permasalahan yang semakin berkembang, telah menjadi isu penting di berbagai institusi Pendidikan untuk mengatasi tantangan ini, banyak sekolah beralih ke model pendidikan anti-intimidasi berdasarkan filosofi sekolah, sekolah harus berupaya mencegah perundungan melalui pemberian pendidikan dan mengembangkan program anti perundungan (Nasir, 2018). Untuk itu, sekolah menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya perlu mencakup aspek akademik saja, namun juga mengembangkan karakter dan kesejahteraan mental peserta didik.

Upaya pencegahan *bullying* melalui pendidikan juga merupakan upaya pencegahan kekerasan di sekolah, pencegahan adalah upaya seseorang atau sekelompok orang untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan (No, t.t.). Model pendidikan berbasis sekolah untuk pencegahan intimidasi menekankan pentingnya melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya pencegahan tersebut. Model ini mengatasi masalah intimidasi secara holistik dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah, seperti program Kiva, sebuah program anti-intimidasi berbasis sekolah yang inovatif yang memerlukan kolaborasi dari semua pihak yang terlibat. Ciptakan lingkungan yang konsisten untuk mengatasinya program ini banyak digunakan di berbagai sekolah. program KiVa telah diujicobakan di Inggris, namun uji coba ini tidak memberikan bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa KiVa memengaruhi hasil

(Axford dkk., 2020). Selain pemangku kepentingan di atas, pencegahan perundungan juga memerlukan peran rekan kerja. Teman sebaya mempengaruhi setiap siswa di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan agen perubahan agar dapat memberikan dampak positif terhadap penindasan. Program ini dapat dijalankan melalui program RootsUntility (Junaedi, 2023).

Mencegah penindasan berdasarkan peningkatan pengetahuan adalah langkah pertama menuju tindakan yang efektif. Model intervensi perluasan pengetahuan yang berbeda dapat diterapkan dengan cara yang berbeda. Hal ini mencakup penggunaan teknik role-playing edukatif yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan bullying pada anak usia sekolah dan telah diintegrasikan ke dalam keperawatan sekolah (Kusumawardani, Dewanti, Maitsani, Uliyah, dkk., 2020). Penggunaan pendidikan role-pay sudah cukup untuk menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan pendidikan kesehatan mengenai pengukuran (Kusumawardani, Dewanti, Maitsani, Dewantari, dkk., 2020).

Peningkatan pengetahuan tentang upaya mengatasi *bullying* memerlukan dukungan dan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan sekolah, termasuk penggunaan model yang berbeda. Kami akan memberikan panduan yang tepat untuk memastikan bahwa pendidikan Anda diterima. Memperluas pengetahuan melalui apa yang disukai, seperti menyampaikan informasi melalui komik dan video, merupakan cara yang sangat efektif, efisien dan dapat diterima oleh siswa, khususnya anak-anak (Tirtayani, 2023). Selain itu, metode intervensi untuk memperluas pengetahuan tentang bullying dapat memanfaatkan media pembelajaran melalui permainan Ludo (Fauziah dkk., 2023). Secara umum penggunaan permainan ini meningkatkan interaksi siswa, meningkatkan motivasi, memperkuat semangat gotong royong, meningkatkan kegembiraan, meningkatkan minat dan belajar aktif, meningkatkan kemampuan, menghaluskan pemikiran Strategi kolaboratif dan emosional. Hasil akhirnya adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang penindasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang penindasan, serta aspek kognitif, motorik, logika, emosional, kreatif, dan imajinatif. Hal ini diharapkan dapat membantu mencegah perilaku penindasan.(Angguntari & Nugraha, 2019).

Upaya pencegahan perundungan juga dapat dilakukan dengan melaksanakan program kemandirian berbasis seni materi sebagai bagian dari program pendidikan ekstrakurikuler di sekolah ini adalah pendekatan yang sangat efektif dalam pencegahan perundungan dengan mengedepankan pendidikan kemandirian anak dan keamanan psikologis ke arah yang lebih positif (Moore dkk., 2019). Program pembelajaran di sekolah yang menunjukkan cara belajar bersama, seperti program TEI, juga bisa sangat efektif dalam mencegah perundungan, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan ramah bagi siswa (Ferrer-Cascales dkk., 2019).

Untuk mencegah penindasan, selain berbagai tindakan anti-penindasan, diperlukan respons yang cepat untuk mengatasi penindasan pada tahap awal upaya yang lebih cepat dan responsif dalam mencegah perundungan dapat dicapai melalui ide-ide kreatif untuk menciptakan teknologi yang menyediakan platform khusus di lingkungan sekolah untuk mempercepat penyampaian informasi dan pengetahuan salah satu teknologi yang dapat diimplementasikan berdasarkan analisis majalah tersebut adalah pengembangan sistem informasi bernama “*Safe Talk*” yang dapat mendukung korban kekerasan melalui pendidikan seks dan pencegahan *bullying*. Sistem informasi ini membantu mengatasi permasalahan kekerasan seksual dan perundungan di lingkungan sekolah dengan memberikan informasi mengenai kesehatan seksual, mengenali tanda-tanda perundungan dan memberikan saran untuk (Hidayat dkk., 2023).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, disebutkan berbagai metode untuk pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Bukan tidak mungkin untuk mencegah perundungan dengan kekerasan namun, banyak penelitian yang melakukan upaya untuk mengurangi tingkat kekerasan di lingkungan sekolah secara keseluruhan, langkah-langkah untuk mencegah kekerasan di sekolah yang dapat guru BK lakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang *bullying* sebagai langkah pencegahan secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Azani, N. (2022). Hurburngan Serlf Rergurlaterd Lerarning Derngan Acadermic Hardinerss Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Serdang Mernempurh Skripsi. Skripsi. Fakurltas Psikologi. Urniverrsitass Murhammadiyah Malang.
- Abdollahi, A., Talib, M., Carlbring, P., Harvey, R., Yaacob, S., & Ismail, Z. (2018). Keterampilan memecahkan masalah dan stres yang dirasakan di kalangan mahasiswa sarjana: Peran moderat dari ketahanan. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 23, 1321 - 1331. <https://doi.org/10.1177/1359105316653265>.
- Bakar, A., Fajriani, F., Husen, M., & Shafira, N. (2022). Ketahanan Akademik dan Prokrastinasi Aktif: Tingkat dan Korelasi di antara Mahasiswa Universitas. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v5i1.3871>.
- Fajriani, F., Bakar, A., & Marsela, F. (2021). Bimbingan Berbasis Terapi Singkat Berfokus Solusi (SFBT) untuk Ketahanan Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vo. 1, No. 1.
- Gao, J., Zhu, Z., Roslan, S., Zaremohzzabieh, Z., Burhanuddin, N., & Geok, S. (2023). Meningkatkan ketahanan di kalangan mahasiswa: Sebuah meta-analisis studi intervensi. *Frontiers in psychology*, 13.
- John D. Smith & Emily R. Brownr (2021). The Role of Academic Hardiness in Students' Academic Achievement and Well-being. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 670-683.
- Karlina, L (2023) Layanan Bimbingan Kerlompok Mernggurnakan Terknik Biblioerdurkasi unturk Merningkatkan Acadermic Hardinerss Siswa Pada Masa Pandermi Covid 19 Di SMPN 9 Banjarmasin. Skripsi. Fakurltas Kergurruran dan Ilmur Perndidikan.
- Maddi S. R., Mattherws M. D., Kerlly D. R., Villarreral B. J., Whiter M. (2012). Ther roler of hardinerss and grit in prerdicating perrformancer and rerterntion of UrS–MA Caderts. *Military Psychology*, 24(1), 19–28.
- Mawarni, A., Thahir, A., Yursurf, S., & Ilfiandra, I. (2022). Moderl Merraih Kersurksersan Sertiap Hari (ASer) urnturk Merngermbangkan Daya Tahan Akademik Siswa. *KONSERLI : Jurnal Bimbingan dan Konserling (Er-Journal)*. <https://doi.org/10.24042/kons.v9i1.11791>.
- Meng, Q., & Jia, W. (2022). Pengaruh Ketahanan Psikologis Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa: Efek mediasi keterlibatan akademik. *Karya*.
- Nastasia, K., Candra, I., dan Putri, A. K. 2023. Peranan Hardiness Terhadap Stress Akademik pada Siswa Kelas XI. *Psyche 165 Journal*. 16 (2): 87-92.

- Nurrhasanah, N., & Nida, Q. (2016). Permembernturkan Karakterr Siswa olerh Gurrur Bimbingan dan Konserling Merlaluri Layanan Bimbingan dan Konserling. <https://doi.org/10.26811/PErUrRADErUrN.V4I1.86> .
- Patton, T., & Goldenberg, D. (1999). Ketahanan dan Kecemasan Sebagai Prediktor Keberhasilan Akademis Pada Mahasiswa RN Tahun Pertama, Penuh Waktu, dan Paruh Waktu. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan Dalam Peperawatan*. <https://doi.org/10.3928/0022-0124-19990701-07> .
- Rahmawati, D. (2023). Perngaruh Lingkurngan Serkolah Terrhadap Perngembangan Kerterampilan Perserrta Didik. *Jurnal Perndidikan dan Peremberlajaran*, 12(3), 78-90.
- Ramadhoni, S. R., Azizah, N., Wibowo, M. Er., & Purrwanto, Er. (2019). Strerngh Baserd Group Cournserling urnturk Merningkatkan Acadermic Hardinerss Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konserling Islam*. Vol. 9, No. 02.
- Sertiawan, A. (2022). Perran Lermbaga Perndidikan dalam Merncerrdaskan Kerhidurpan Bangsa. *Jurnal Perndidikan dan Kerburdayaan*, 17(1), 45-59.
- Simbolon, R., & Purba, W. (2022). Mengevaluasi Dampak Program Konseling Sekolah Terhadap Kesejahteraan Siswa dan Prestasi Akademik di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*.
- Sinaga, M. H. P. 2022. Perngembangan Moderl Layanan Konsurltasi Berrbasis Cognitiver Berhavior urnturk Merningkatkan Acadermic Hardinerss Siswa SMA di Kota Sermarang. Repository. Laporan Penelitian. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan.
- Surkardi. (2021). Perran Perndidikan dalam Mernpersiapkan Siswa Mernghadapi Masa Derpan. *Jurnal Perndidikan Indonersia*, 10(2), 123-135.
- Surlastri & Yursra, Z. (2023) Kontribusi Acadermic Hardinerss dan Grit Terrhadap Prokrastinasi Akadermik. *Journal Of Social Scierncer Rerserarch*. Vol 3, No. 3
- Zurlfikar, Z. (2022). Urrgernsi Kertahanan Akadermik Siswa di Serkolah. *MARAWA: Jurnal Masyarakat Rerligiurs dan Berrwawasan*